

PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* BERBANTUAN MEDIA KANCING TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA

Shopia Mutiarani¹, Rifqi Rijal², Juhji³

¹Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten

²Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten

³Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten

Email : shopiamtrnii@gmail.com

Email : rifqi.rijal@uinbanten.ac.id

Email : juhji@uinbanten.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of implementing the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model combined with button media on elementary students' critical thinking skills. A quantitative approach with a quasi-experimental method and a Nonequivalent Control Group design was applied. The sample consisted of two classes: IV A (control group) and IV B (experimental group), each with 32 students. The results showed a significant difference between the groups. The significance value was $0.006 < 0.05$, indicating that the alternative hypothesis was accepted. The experimental class average score improved from 68.89 to 92.66, while the control class increased from 84.84 to 87.03. These findings indicate that the TPS model assisted by button media is effective in enhancing students' critical thinking skills.

Keywords: Cooperative Learning Type Think Pair Share, Positive and Negative Button Media, Critical Thinking Skills..

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) yang dipadukan dengan media kancing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen, menggunakan desain Nonequivalent Control Group. Sampel terdiri dari dua kelas yaitu kelas IV A (kontrol) dan IV B (eksperimen) masing-masing 32 siswa. Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$, menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima. Nilai rata-rata pretest pada kelas eksperimen meningkat dari 68,89 menjadi 92,66 setelah perlakuan, sedangkan kelas kontrol hanya meningkat dari 84,84 menjadi 87,03. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran TPS dengan media kancing efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kata kunci: Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*, Media Kancing Positif Dan Negatif, Keterampilan Berpikir Kritis.

PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir kritis memiliki peran yang sangat vital dalam membantu siswa mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi secara tepat dan efisien. Oleh karena itu, keterampilan ini perlu ditanamkan baik melalui pendekatan langsung maupun tidak langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Namun, pada kenyataannya, masih terdapat sejumlah siswa yang belum menunjukkan kemampuan berpikir kritis secara optimal selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Farida dkk mengemukakan bahwa berpikir kritis

merupakan landasan utama dalam mengembangkan kemampuan analitis yang sangat dibutuhkan agar siswa dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri serta memiliki sikap proaktif dalam menghadapi masa depan. (Farida, Caswita, and Sutiarto 2022) Menurut pandangan Nuraida, berpikir kritis merupakan suatu proses yang tidak sederhana, karena melibatkan kemampuan untuk menelaah ide-ide yang kompleks secara terstruktur dan logis, sehingga mempermudah dalam menemukan solusi atas berbagai persoalan. Selain itu, keterampilan ini sangat penting dimiliki karena dapat mencegah individu dari pengambilan keputusan yang keliru serta mendukung dalam penyelesaian masalah secara lebih efektif. (Nuraida 2019)

Dalam proses pembelajaran matematika, keterampilan berpikir kritis sangatlah penting dimiliki oleh peserta didik karena kemampuan ini memungkinkan mereka untuk memahami konsep-konsep matematika secara mendalam serta menyelesaikan berbagai jenis permasalahan yang memerlukan proses penalaran logis, analisis mendalam, evaluasi terhadap informasi, dan interpretasi atas ide-ide yang ada. Hal ini dikarenakan matematika tidak hanya sekadar kumpulan rumus atau prosedur, melainkan juga merupakan seperangkat keterampilan yang mencerminkan kemampuan berpikir logis dan sistematis. Matematika melibatkan integrasi antara pengetahuan konseptual, kemampuan dalam bernalar secara matematis, serta penerapan strategi kognitif yang mampu disusun, diuji, dan dievaluasi kembali secara reflektif dalam rangka memahami serta menanggapi situasi matematis dengan tepat.

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu bentuk potensi intelektual yang dapat ditumbuhkembangkan dalam lingkungan pembelajaran di kelas. Pengembangan ini dapat dilakukan dengan membiasakan siswa untuk berpikir secara kritis melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang terarah. Corebima dan rekan-rekannya, sebagaimana dikutip oleh Nuraida, menegaskan bahwa seorang guru tidak akan mampu menghasilkan pertanyaan yang menantang secara intelektual maupun jawaban yang berkualitas jika ia sendiri tidak pernah memberikan contoh atau menampilkan model berpikir kritis kepada peserta didiknya. (Nuraida 2019) Pada kenyataannya, strategi pembelajaran yang banyak diterapkan saat ini masih cenderung mengandalkan metode ceramah, di mana penyampaian materi sepenuhnya terpusat pada peran guru. Kondisi ini membuat suasana belajar menjadi kurang variatif dan cenderung membosankan, sehingga siswa menjadi kurang termotivasi, mudah kehilangan minat, dan menunjukkan tingkat partisipasi yang rendah dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Sulistiani, kemampuan berpikir kritis sangat berperan dalam mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan ketika siswa menghadapi persoalan dalam pelajaran matematika. Dengan

berpikir kritis, siswa dapat menemukan solusi secara tepat dan menyusun kesimpulan yang logis serta benar. (Sulistiani and Masrukan 2016)

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas IV sekolah dasar dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan media pembelajaran berbasis PowerPoint interaktif, sebagaimana dijelaskan oleh Isna dalam penelitiannya. (Walid Datul Isna and Hasanah 2023) Ismiyana menyatakan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa kelas V SD dapat dipengaruhi melalui model *problem based learning*. (Novida Ismiyana, Khusnul Fajriyah, and Fine Reffiane 2023) Menurut Ismiyana, penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dapat memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas V sekolah dasar. (Utari, Oktavia, and Ayurachmawati 2023) Dengan demikian, penting dilakukan penelitian ini guna mengetahui sejauh mana pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share yang didukung oleh media kancing positif dan negatif dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode kuasi-eksperimen yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antarvariabel melalui pengolahan data angka secara statistik. Desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent group design*, dimana melibatkan dua kelompok tanpa proses randomisasi dalam penentuannya, yakni satu kelompok sebagai eksperimen dan satu lagi sebagai kontrol. Pemilihan kedua kelas ini dilakukan berdasarkan rata-rata hasil pretest sebelumnya. Kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yang dipadukan dengan media kancing positif dan negatif. Sementara itu, kelompok kontrol mengikuti pembelajaran menggunakan metode ceramah tanpa bantuan media tambahan. Kedua kelompok kemudian diberi tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) untuk melihat sejauh mana pengaruh perlakuan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Sampel dan Populasi

Penelitian ini melibatkan populasi sebanyak 98 siswa yang berasal dari tiga kelas, yakni kelas 4A, 4B, dan 4C, dengan rincian masing-masing kelas terdiri dari 32 siswa untuk kelas 4A dan 4B, serta 34 siswa untuk kelas 4C. Penentuan sampel dilakukan melalui teknik *random sampling* dengan terlebih dahulu melakukan perbandingan terhadap rata-rata nilai masing-masing kelas. Kelas yang memiliki rata-rata nilai terendah dipilih sebagai kelompok

eksperimen, sedangkan kelas dengan rata-rata nilai tertinggi dijadikan sebagai kelompok kontrol. Berdasarkan hasil *pretest*, diperoleh bahwa kelas 4A ditetapkan sebagai kelompok kontrol dan kelas 4B sebagai kelompok eksperimen, yang masing-masing terdiri dari 32 siswa.

Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, tes essay, dan dokumentasi. Kegiatan observasi dilakukan di kelas IV SDN Cipocok Jaya 1 dengan tujuan untuk memantau secara langsung jalannya proses pembelajaran serta memperoleh informasi mengenai sejauh mana siswa mampu memahami materi yang diajarkan. Sementara itu, tes diberikan untuk menilai kemampuan berpikir kritis siswa dalam konteks matematika, dengan menggunakan soal berbentuk uraian yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan. Tes ini mencakup empat indikator berpikir kritis, yaitu kemampuan dalam merumuskan pertanyaan, membuat dan mempertimbangkan keputusan secara logis, menarik kesimpulan dengan memperhatikan nilai keputusan, serta menyampaikan solusi secara terstruktur dan jelas. Penilaian dilakukan dengan menggunakan rubrik skoring, di mana setiap butir soal diberikan nilai antara 0 hingga 2, dengan total nilai maksimal sebesar 20. Adapun dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data, yang meliputi dokumen siswa dan dokumentasi visual berupa foto kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama proses penelitian berlangsung.

Analisis Data

Dalam menganalisis data, penelitian ini menerapkan teknik analisis *statistik inferensial* untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Langkah awal dilakukan dengan pengujian normalitas data menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* melalui bantuan perangkat lunak SPSS, dengan tujuan untuk memastikan bahwa data memiliki distribusi yang normal (dinyatakan normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05). Setelah itu, dilanjutkan dengan uji homogenitas menggunakan *Levene Test* untuk menguji kesamaan varians antara kelompok eksperimen dan kontrol, di mana data dianggap homogen apabila nilai signifikansi melebihi 0,05. Pengujian hipotesis utama dilakukan dengan menggunakan *independent sample t-test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata keterampilan berpikir kritis siswa yang memperoleh pembelajaran kooperatif berbantuan media kancing positif dan negatif dibandingkan dengan siswa yang menerima pembelajaran melalui metode ceramah. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi: jika nilai p kurang dari 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data merupakan salah satu langkah awal yang wajib dilakukan sebelum masuk ke tahap analisis data lebih lanjut. Dalam konteks penelitian ini, data yang dianalisis meliputi hasil *pretest* dan *posttest* dari kedua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk mengetahui apakah data tersebut terdistribusi secara normal, digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah jika nilai signifikansi (*p-value*) > dari taraf signifikansi yang ditentukan ($\alpha = 0,05$), maka data dapat dinyatakan mengikuti distribusi normal.

Hasil Uji Normalitas Pretest

Adapun hasil perhitungan uji normalitas *pretest* kelas pada kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Hasil perhitungan uji normalitas *pretest*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Kontrol	Eksperimen
N		32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	84.84	68.59
	Std. Deviation	9.024	14.155
Most Extreme Differences	Absolute	.194	.212
	Positive	.130	.116
	Negative	-.194	-.212
Kolmogorov-Smirnov Z		1.100	1.201
Asymp. Sig. (2-tailed)		.178	.112

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Melihat pada hasil yang tercantum dalam tabel, diketahui bahwa nilai signifikansi (*sig*) *pretest* untuk kelas kontrol adalah sebesar 0,178, sedangkan untuk kelas eksperimen sebesar 0,112. Kedua nilai tersebut lebih besar dari batas signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* pada kedua kelompok, baik kontrol maupun eksperimen, menunjukkan distribusi yang normal.

Hasil Uji Normalitas Posttest

Adapun hasil perhitungan uji normalitas *posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Hasil perhitungan uji normalitas *posttest*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		kontrol	eksperimen
N		32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	87.03	92.66
	Std. Deviation	8.968	6.597
Most Extreme Differences	Absolute	.223	.201
	Positive	.125	.133
	Negative	-.223	-.201
Kolmogorov-Smirnov Z		1.264	1.139
Asymp. Sig. (2-tailed)		.082	.149

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan data yang ditampilkan dalam tabel, diketahui bahwa nilai signifikansi (sig) hasil *posttest* pada kelas kontrol adalah 0,082, sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 0,149. Kedua nilai tersebut berada di atas nilai ambang signifikansi (α) yang ditetapkan, yaitu 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa distribusi data *posttest* untuk kedua kelas, baik kontrol maupun eksperimen, memenuhi kriteria distribusi normal.

Uji Homogenitas

Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal, langkah selanjutnya dalam analisis prasyarat adalah melakukan uji homogenitas. Dalam penelitian ini, pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan *uji Levene*. Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah apabila nilai signifikansi (p-value) lebih besar dari taraf signifikansi (α) yang ditentukan, yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki varians yang homogen atau seragam antar kelompok.

Adapun hasil perhitungan uji homogenitas *pretest* pada kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 Hasil perhitungan uji homogenitas *pretest*

Test of Homogeneity of Variances			
nilai			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.292	1	62	.135

Dari hasil yang tercantum dalam tabel, diperoleh bahwa nilai signifikansi (sig) *pretest* untuk kedua kelompok, yaitu kelas kontrol dan eksperimen, adalah sebesar 0,135. Karena nilai tersebut melebihi batas signifikansi yang telah ditetapkan ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dari kedua kelas memiliki varians yang sama atau bersifat homogen.

Adapun hasil perhitungan uji homogenitas *posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 Hasil perhitungan uji homogenitas *posttest*

Test of Homogeneity of Variances

nilai			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.761	1	62	.102

Melihat pada data yang ditampilkan dalam tabel, nilai signifikansi (sig) hasil *posttest* untuk kelas kontrol dan eksperimen sama-sama berada pada angka 0,102. Karena nilai ini lebih besar dari batas signifikansi yang telah ditentukan, yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data *posttest* dari kedua kelompok memiliki varians yang serupa atau bersifat homogen.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah semua prasyarat analisis terpenuhi, yakni melalui uji normalitas dan homogenitas, langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan pengujian terhadap hipotesis. Pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik *independent sample t-test*, yang merupakan uji statistik untuk dua kelompok yang tidak saling berhubungan. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menilai apakah hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dapat diterima atau justru harus ditolak berdasarkan hasil perhitungan data yang diperoleh. Ditetapkan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat perbedaan rata-rata keterampilan berpikir kritis siswa dengan pembelajaran kooperatif berbantuan media kancing dengan rata-rata keterampilan berpikir kritis siswa dengan metode ceramah.

H_a : Terdapat perbedaan rata-rata keterampilan berpikir kritis siswa dengan pembelajaran kooperatif berbantuan media kancing dengan rata-rata keterampilan berpikir kritis siswa dengan metode ceramah.

Kriteria pengujian mengambil data adalah sebagai berikut :

1. Jika sig (2- tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika sig (2- tailed) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil uji hipotesis yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5 Hasil perhitungan data uji hipotesis

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
nilai	Equal variances assumed	2,761	,102	-2,858	62	,006	-5,625	1,968	Lower -9,559 Upper -1,691
	Equal variances not assumed			-2,858	56,953	,006	-5,625	1,968	Lower -9,566 Upper -1,684

Berdasarkan hasil yang ditampilkan dalam tabel, nilai signifikansi (*2-tailed*) dari uji hipotesis diperoleh sebesar 0,006. Karena nilai ini lebih kecil dari batas signifikansi yang telah ditentukan, yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, sementara hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa yang memperoleh pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media kancing positif dan negatif, dibandingkan dengan mereka yang mendapatkan pembelajaran menggunakan metode ceramah.

Pembahasan

Dalam proses analisis data, langkah awal yang dilakukan adalah menguji prasyarat berupa uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh mengikuti distribusi normal, sedangkan uji homogenitas digunakan untuk memastikan bahwa varians dari kedua kelompok sampel berada dalam tingkat yang sebanding. Kedua uji ini dianalisis dengan memanfaatkan perangkat lunak statistik SPSS. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data hasil *pretest* dan *posttest* dari kedua kelompok, baik kontrol maupun eksperimen, memenuhi kriteria distribusi normal dan varians yang homogen.

Setelah syarat-syarat tersebut terpenuhi, tahap berikutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan metode *Independent Sample t-Test*. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,006, yang berada di bawah nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) dinyatakan ditolak, sementara hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata keterampilan berpikir kritis siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media kancing positif dan negatif dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode ceramah konvensional.

Hal ini sejalan dengan penelitian Aggreni, dkk yang berjudul : “ pengaruh model pembelajaran *cooperative* tipe *think pair share* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV” dengan taraf signifikansi sebesar $0,033 < 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa Terdapat

perbedaan peningkatan antara kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA yang menggunakan model *cooperative* tipe *think pair share* dengan pembelajaran langsung pada siswa kelas IV SDN 71 Singkawang.(Anggreni 2025) Sementara itu penelitian yang dilakukan Nasution berjudul : “pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika siswa kelas VI di SD muhammadiyah 12 medan” dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ maka terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan pada hasil belajar Matematika antara strategi pembelajaran *think pair share* dengan strategi pembelajaran konvensional.(Nasution 2018) Selain itu penelitian yang dilakukan Meilana dkk yang berjudul : “pengaruh model pembelajaran *think pair share* (TPS) terhadap kemampuan berpikir kritis di sekolah dasar” dengan hasil pengujian t hitung $> t$ tabel atau $3,117 > 2,015$, maka H_0 ditolak, maka terdapat pengaruh yang signifikan dalam pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kemampuan berpikir kritis Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SDN Bintara Bekasi Barat.(Anggreni 2025) Selain itu, penelitian berupa skripsi yang dilakukan oleh Arianti yang berjudul : “pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* tipe *think pair share* (TPS) terhadap hasil belajar tematik kelas III SDN marga kaya” hasil hipotesis yang diperoleh dengan nilai taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. nilai *posttest* rata-rata kelas eksperimen ialah 87,25 dan nilai *posttest* rata-rata kelas control adalah 78,21, maka dari itu terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.(Arianti 2024) Penelitian yang dilakukan oleh Purnama, dkk yang berjudul : “penerapan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa” Siswa memperoleh hasil yang cukup baik secara keseluruhan dalam kelas V SD pada siklus I, dengan ketuntasan 64,3%. Mereka juga memperoleh hasil yang lebih baik pada siklus II, dengan ketuntasan 85,7%. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) di kelas V SD dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.(Purnama, Hermawan, and Mulyasari 2020)

Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan menggunakan media kancing positif dan negatif berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media kancing positif dan negatif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV Sekolah Dasar. Hal ini ditunjukkan melalui hasil analisis statistik menggunakan uji *independent sample t-test*, yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,006 ($p < 0,05$). Nilai ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model TPS berbantuan media kancing dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode ceramah konvensional.

Rata-rata nilai pretest pada kelas eksperimen sebesar 68,89 mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 92,66 pada posttest setelah diberi perlakuan model pembelajaran TPS dengan media kancing. Sementara itu, kelas kontrol yang mendapatkan pembelajaran dengan metode ceramah hanya mengalami peningkatan kecil dari nilai pretest sebesar 84,84 menjadi 87,03 pada *posttest*. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS mampu memberikan stimulus yang lebih efektif dalam mendorong siswa untuk terlibat aktif, berpikir reflektif, serta mengembangkan keterampilan analisis dan evaluasi mereka dalam proses pembelajaran, khususnya pada materi matematika.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggreni, dkk. 2025. "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Think Pair Share Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas IV." *Jurnal Primed* 5 (1): 1–23.
- Arianti, putri. 2024. "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas Iii Sdn Marga Kaya." IAIN METRO.
- Farida, Ulfa, Caswita Caswita, and Sugeng Sutiarto. 2022. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Realistic Mathematics Education Berorientasi Kemampuan Berpikir Kritis." *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 11 (2): 1563. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i2.4942>.
- Nasution, Ismail Saleh. 2018. "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vi Di Sd Muhammadiyah 12 Medan." *Paedagogia | FKIP UMMat* 8 (2): 42. <https://doi.org/10.31764/paedagogia.v8i2.66>.
- Novida Ismiyana, Khusnul Fajriyah, and Fine Reffiane. 2023. "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Peredaran Darah Kelas V Sd Negeri 1 Juwangi." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9 (2): 5917–30. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1302>.

- Nuraida, Dede. 2019. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran* 4 (1): 51–60.
- Purnama, Dimas Islam, Ruswandi Hermawan, and Effy Mulyasari. 2020. "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5 (2): 74–87.
- Sulistiani, Eny, and Masrukan. 2016. "Pentingnya Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Menghadapi Tantangan MEA." *Seminar Nasional Matematika X Universitas Semarang*, 605–12.
- Utari, Fadila Widi, Maharani Oktavia, and Puji Ayurachmawati. 2023. "Pengaruh Media Strip Story Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ipa Di Kelas Iv Sd." *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya* 7 (2): 139. <https://doi.org/10.55115/widyacarya.v7i2.3228>.
- Walid Datul Isna, and Uswatun Hasanah. 2023. "Pengaruh Penggunaan Media Power Point Interaktif Terhadap Motivasi Dan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pembelajaran Matematika Di Min 14 Blitar." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9 (2): 3774–87. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1060>.